

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah seperangkat teori yang disusun secara sistematis, logis, dan terstruktur berdasarkan rumusan masalah dan tugas untuk memandu alur pemikiran dalam kegiatan penelitian. Teori-teori ini diharapkan menjadi alat utama dalam proses pengumpulan data.

1. Pengertian dan Tinjauan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Seperti dalam firman Allah dalam surah Yunus ayat 25¹:

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

Artinya: “Allah Menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.

Orang yang melakukan dakwah disebut *da'i*. secara integralistik dakwah memiliki arti suatu proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu keyakinan tertentu.

Menurut Ibnu Manzhur dalam *Lisan Al-Arab*, ketika memberikan sebuah penjelasan tentang arti dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, beliau mengungkapkan dengan dua pengertian yaitu arti permohonan doa (*istighatsah*) dan pengabdian (*ibadah*) kepada Allah Swt.

Sedangkan dakwah menurut istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat, diantaranya adalah pendapat Ali Mahfuji dalam kitab *Al Hidayah Al Mursyidin*, yang menyatakan bahwa “Dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan *duniaakhirat*”. Kehadiran gerakan dakwah bersama diperlukan agar tidak ada kejahatan muncul lagi dalam realitas

¹Syamsududdin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), pp.

masyarakat. Serta memberikan contoh kebaikan dan juga larangan kejahatan.

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan dan ajakan untuk membujuk atau berusaha mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik, baik bagi individu maupun masyarakat. Dakwah tidak hanya mengajak pada kebenaran, tetapi juga bagaimana konsep dakwah dalam Islam diarahkan pada penerapan karakter Islami yang lebih utuh.² Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ra'd [13]: 11.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”³.

Istilah dakwah dapat disimpulkan menjadi dua sudut pandang, yaitu dakwah yang bersifat pembinaan, dan dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal telah ada sebelumnya. Sedangkan arti dari pengembangan yaitu suatu kegiatan yang mengarahkan kepada pembaruan atau mengadakan suatu hal yang belum ada.

Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar

²Enung Asmaya, *Aa Gmy: Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2003), pp. 27–28.

³Al-Quran Surat Ar-Rad Ayat Ke-13, Merdeka.Com<<https://www.merdeka.com/quran/ar-rad/ayat-13>> [accessed 28 January 2022].

mereka tetap beriman kepada Allah swt, dengan menjalankan syari'at-nya sehingga menjadi orang yang hidup bahagia dunia akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar dapat menyepurnakan pelaksanaan ajaran Islam⁴. Adapun istilah-istilah yang sering kali diberi arti yang sama atau memiliki term-term tersendiri diantaranya: *tabligh*, *amar ma'ruf-nahi munkar*, *mauizhoh hasanah*, *tabsyir*, *inzhar*, *washiyah*, *tarbiah*, *ta'lim* dan *khotbah*.

b. Pesan Dakwah dan Materi Pesan Dakwah

Dalam suatu komunikasi, pesan menjadi salah satu faktor yang menentukan ada tidaknya suatu komunikasi. Sekalipun pesan merupakan faktor utama selain komunikator dan komunikator, tanpa unsur pesan tidak akan ada komunikasi antar manusia.

Pesan merupakan salah satu dari unsur dan komponen dalam sebuah proses komunikasi. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan oleh komunikator yaitu pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, informasi keseluruhan, dapat berupa ide, himbauan, anjuran, keyakinan, dan sebagainya.

Pesan dapat bersifat informatif, persuasif, dan coersif, karena pesan harus mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Selain itu dalam perumusan pesan harus dibuat agar mengena dan apa yang disampaikan dalam pesan tersebut harus tepat sasaran. Pesan yang mengena tersebut harus memenuhi syarat-syarat diantaranya; pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita, pesan itu dapat menggunakan bahasa tepat dan dimengerti kedua belah pihak, pesan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan⁵.

1) Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan bahan-bahan atau isi dari ceramah yang akan disampaikan dalam berdakwah. Dalam penyusunan pesan dakwah didasarkan pada

⁴Enung Asmaya, pp. 27–29.

⁵Yantos, 'Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick', *Jurnal Risalah*, 24.2 (2013), pp. 18–19.

obyektif *mad'u* yang diperoleh dari pengamatan, interview ataupun dari sumber-sumber tertulis. Dalam sebuah kajian, pesan dakwah dikenal dengan pesan utama dan pesan pendukung⁶. Sumber dari pesan-pesan dakwah al-Qur'an dan al-Hadis serta ijtihad dan fatwa ulama. Demikian juga tentang realitas dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat dijadikan 'ibrah atau materi pembelajaran bagi *mad'u*. Al-Qur'an Hadis menjadi sumber utama pada pesan dakwah, sedangkan sumber lainnya menjadi penjelas/penguat terhadap al-Qur'an dan al-Hadis. Pesan-pesan yang bertentangan dengan kedua sumber utama tersebut maka tidak dapat dikatakan sebagai pesan dakwah. Pesan tersebut dapat berupa kata-kata, lambang, gambar, symbol, dan sebagainya sehingga dapat diharapkan memberikan pemahaman dan perubahan perilaku pada kalangan *mad'u*.

Sebuah penyampaian pesan tergantung pada bentuk dakwah. Ada tiga penyampaian pesan dakwah, pertama *dakwah bil-lisan* yaitu pesannya melalui kata dan kalimat-kalimat (*komunikasi verbal*). Yang kedua yaitu *dakwah bil-alkitab* yang pesannya berentuk karya tulis dalam bentuk buku, jurnal, makalah, bulletin dan lainnya. Ketiga *dakwah bil-hal*, pesannya dalam bentuk tindakan atau perilaku dan keteladanan untuk mempengaruhi ke orang lain dalam hal kebaikan (*komunikasi non-verbal*)⁷.

Menurut Sambas dalam Muhiddin, al-Qur'an menjelaskan islam sebagai pesan dakwah memiliki beberapa karakteristik unik dan up to date, diantaranya:

- Islam sebagai agama fitrah
- Islam sebagai agama rasional dan pemikiran
- Islam sebagai agama ilmiah, hikmat, dan fiqhiyah
- Islam sebagai agama argumentative (*hujjah*) dan demonstrative (*burhan*)

⁶Iftitah Jafar and Mudzhira Nur Amrullah, 'Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an', *Jurnal Komunikasi Islam*, 1.1 (2018), 41 (p. 43) <<https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.41-66>>.

⁷Kamaluddin, 'Pesan Dakwah', *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.1 (2016), 6465–89 (p. 39) <<http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>>.

- e. Islam sebagai agama hati (qalb), kesadaran (wijdan), dan nurani (damir)
- f. Islam sebagai agama kebebasan (hurriyah) dan kemerdekaan (istiqlal)
- g. Islam sebagai agama kedamaian dan kasih sayang seluruh alam (rahmatan lil alamin)

Dengan konsep pesan dakwah seperti ini, secara implisit menuntut da'i untuk mengambil pandangan yang luas ketika berhadapan dengan ulama dan ahli. Maksudnya adalah seorang da'i harus belajar, memperluas wawasan tentang ilmu keislaman, menyesuaikan dengan dinamika masyarakat sebagai obyek dakwah (*mad'u*)⁸.

2) Materi Pesan Dakwah

Materi dakwah merupakan ajaran-ajaran islam yang memiliki karakter sejalan dengan fitrah manusia dan kebutuhannya⁹. Selain itu materi dakwah juga dapat diartikan sebagai pesan-pesan yang disampaikan oleh subyek (da'i) kepada Obyek dakwah (*mad'u*). diharapkan dengan adanya ajaran-ajaran keislaman ini, para muslimin dapat mengetahui dan faham tentang ajaran islam sehingga mereka dapat melakukan kehidupan sesuai dengan ketentuan agama islam.

Landasan utama materi dakwah yaitu pada Al-Qu'an dan Hadis yang berisikan tentang keseluruhan ajaran islam, yang mengandung tiga prinsip yaitu:

a. Aqidah

Aqidah mengikat dan menjadi pengait atau pengait bagi segala sesuatu. Dalam pengertian teknis, aqidah adalah iman atau kepercayaan. Oleh karena itu, aqidah Islam berkaitan dengan rukun iman, yang merupakan prinsip dari semua ajaran Islam.

b. Syari'ah

Syari'ah yang berarti asal usul ayari'at adalah cara lain untuk menyebut sumber air. Istilah syari'ah berasal dari kata syar'i yang berarti jalan yang harus ditempuh oleh setiap muslim. Syariah bertindak sebagai peraturan eksternal yang berasal dari wahyu tentang perilaku manusia. Syariah dibagi menjadi dua bidang termasuk ibadah dan muamalah. Ibadah adalah

⁸Jafar and Amrullah, p. 45.

⁹Didin Hafidhuiddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998), p. 80.

bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhannya, sedangkan muamalah adalah ketentuan Allah yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial manusia, seperti kepengurusan, hukum waris, jual beli, kepemimpinan, dan amal lainnya.

c. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq, secara etimologis berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, perangai. Akhlak bisa positif atau negatif. Orang dengan akhlak positif adalah orang yang jujur, amanah, sabar, dan memiliki sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan kenegatifan itu buruk secara moral, misalnya arogansi, iri hati, balas dendam, dan pengkhianatan¹⁰.

Selain itu, materi dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat muslim agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang dai harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti.

c. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah metode yang digunakan seorang dai untuk menyampaikan materi dakwahnya yaitu al-Islam atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor yang menyebabkan sukses atau tidaknya usaha dakwah tersebut terletak pada metode yang digunakan dan sekaligus kemampuan menerapkannya.

Adapun sumber metode dakwah pada al-Qur'an menunjukkan ragam yang banyak, seperti "hikmah, nasihat yang benar dan muadalah atau diskusi atau berbantah dengan cara yang paling baik", sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah

¹⁰Yantos, pp. 21–22.

mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹¹”

Perlu digaris bawahi juga bahwa metode dan teknik dakwah dalam Al-Qur'an ini tidak merupakan tuntutan secara terinci, melainkan secara global. Hal ini memberikan kemungkinan kepada kita untuk dapat menjabarkan secara terperinci sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam surah An-Nahl pada ayat 125 terdapat tiga cara pokok yang dapat menjadikan sandaran bagi metode dan teknik dakwah yaitu:

1) Dakwah Bil-Hikmah

Hikmah menurut pengertian sehari-hari yaitu bijaksana, sedangkan secara pengertian khusus yaitu secara “ilmiah dan filosofis”. Arti hikmah dalam bukunya Dzikron Abdullah dalam kitab “Al-Mujudul A'dadi”, hikmah adalah pembicaraan yang sesuai dan benar, karena hikmah itu dapat mencegah kebodohan dan hikmah dapat diartikan pula sebagai ilmu dan filsafat. Sedangkan menurut Muhammad Abduh berpendapat hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal.

Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Dakwah bil-hikmah adalah Dakwah yang dilakukan secara arif, ilmiah, filosofis dan arif. Dakwah bil-hikmah juga menjadi pedoman utama bagi berbagai jenis metode dan teknik dakwah sesuai perkembangan zaman dan kemajuan.

2) Dakwah bil mau'idzah hasanah

Dakwah dengan mau'idzah hasanah merupakan dakwah yang dilakukan dengan cara memberi nasehat ataupun ceramah. Dalam tafsir “Jami'ul bayan” oleh Abi Ja'fah Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari menjelaskan bahwa mau'idzah hasanah adalah nasehat-nasehat atau ceramah ceramah yang indah yang dijadikan oleh Allah SWT sebagai hujjah kitabnya kepada mereka.

Dari pengertian tersebut, yang dimaksud dengan dakwah Mau'idzah Hasanah adalah dalam dakwah yang dilakukan dengan mengingatkan atau memberi nasihat

¹¹, Al-Quran Surah An-Nahl Ayat-125, Merdeka.Com<<https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125>> [accessed 28 January 2022].

kepada orang lain dengan menggunakan sikap-sikap yang baik agar dapat dinikmati di hati pendengar¹².

3) Dakwah bil-mujadalah

Dakwah dengan Mujadalah adalah Dakwah yang dicapai melalui pertukaran ide-ide terbaik. Dakwah ini juga bias diartikan sebagai dakwah melalui dialog dan berdebat. Dialog yang dimaksud yaitu dialog dan berdebat dengan sesama jamaah atau dai dengan mad'u. dakwah ini dilakukan untuk mengcounter pemikiran para jamaah tentang beberapa hal yang dianggap krusial dan fundamental dalam ajaran islam¹³.

d. Media Dakwah

Kata “media” secara etimologis berasal dari kata latin “median”, jamak dari “media”, yang berarti “perantara”. Menurut Wilbur Schramm, media didefinisikan sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan di dalam kelas. Lebih tepatnya, media berarti alat fisik seperti buku, film, video, kaset, slide, dan lain-lain yang menggambarkan isi pesan atau pelajaran.¹⁴

Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Dr. Syamsuddin, sarana dan media yang dikatakan sebagai wasilah dakwah itu dibagi menjadi lima macam yaitu, lisan, tulisan, audiovisual, dan akhik. Sedangkan secara umum, menurut Hamzah Ya'qub ini tergolong dalam tiga sarana yaitu:

- 1) Media terucap (*spoken word*), yaitu jenis media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap oleh indra telinga seperti radio, telepon dan sejenisnya.
- 2) Media tertulis (*printed writing*), yaitu media dakwah berbentuk tulisan seperti buku, surat kabar, pamphlet, majalah, gambar, lukisan dan sejenisnya, yang dapat ditangkap dengan indra mata.
- 3) Media dengan pandang (*the audiovisual*), yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar seperti film, televisi, video¹⁵.

¹²Yantos, pp. 22–23.

¹³Uwes Uwes Fatoni, ‘Respons Da’i Terhadap Gerakan Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Di Tenjowaringin Tasikmalaya’, *Jurnal Dakwah*, xv.1 (2014), p. 61.

¹⁴Aminuddin, ‘Media Dakwah’, *Al-Munzir*, 9.2 (1375), p. 346.

¹⁵Dr. Syamsududdin AB, p. 305.

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Film dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film juga dapat diartikan dengan sebutan lakon (cerita) gambar hidup¹⁶.

Secara harfiah film cinematographie. Cinematographie berasal dari kata cinema yang memiliki arti “gerak”. Tho tau phytos yang memiliki arti “cahaya”. Oleh karena itu, film Dapat juga diartikan sebagai penggambaran gerakan dalam film ringan sebagai media audiovisual, tersusun dari fragmen-fragmen gambar yang terhubung menjadi satu kesatuan dan mampu menangkap realitas sosial budaya, serta pesan yang terkandung dalam bentuk media visual tersebut.¹⁷.

Selain itu film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film digunakan tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas, namun juga membentuk ralitas. Dalam hal ini, film mempunyai kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam, etnis, umur, status, dan tempat tinggal¹⁸.

Film memiliki nilai seni tersendiri bagi penontonnya. Film diciptakan melalui karya orang-orang kreatif yang ahli di bidangnya. Film tidak hanya menawarkan pengalaman seru, tetapi juga pengalaman sehari-hari yang dikemas dengan cara yang menarik. Alasan khusus mengapa saya menyukai film adalah karena mereka mencari hiburan dan menghabiskan waktu. Kelebihan dari film yaitu tampak hidup dan memikat, sehingga penonton film dapat menjadikan seseorang untuk memperoleh pesan positif yang terkandung pada film tersebut.

¹⁶‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’ <<https://kbbi.web.id/film>> [accessed 11 January 2022].

¹⁷Muhammad Ali Musrid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), p. 2.

¹⁸Sri wahyuningsih, p. 6.

Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi yang pada periode tertentu berkembang menjadi media hiburan, akan tetapi film juga dapat sebagai media informasi maupun pendidikan. Film dapat membawa pengaruh besar kepada penontonya, diantaranya;

- 1) Kecenderungan untuk meniru atau meniru
Film dapat memberikan dampak positif atau negatif bagi penontonnya. Kami sering bertemu mereka saat menonton atau menonton film atau drama topikal, dan kemudian menemukan tren pakaian dan gaya rambut yang sama dengan para aktor dalam film itu. Dan tanpa kita sadari juga, terkadang tanpa sengaja kita menirukan gaya bahasa mereka. Namun sisi negatifnya, ada program yang bertentangan dengan moral dan budaya, seperti pornografi, kekerasan, dan kriminal, dan penonton mungkin dapat meniru adegan tersebut.
- 2) Pesan film membentuk jiwa penonton
Film-film tersebut diangkat dari tema sehari-hari seperti senang, sedih, cemas, marah, dan senang, serta pesan yang disampaikan dalam film sangat mudah dipahami penonton. Perasaan yang digambarkan pada film tersebut akan membekas dalam hati penontonya, seperti saat penonton menyaksikan film yang disenanginya maka mereka akan menyimpan perasaan tersebut dengan jangka waktu yang cukup lama.
- 3) Timbulnya rasa kecemasan social
Pesan pada film yang mengandung adegan kekerasan ataupun kriminal terkadang membuat para penonton secara tidak sengaja menimbulkan rasa cemas pada saat menonton. Dan yang lebih parahnya yaitu masyarakat bisa beranggapan bahwa hal tersebut bisa ada pada lingkungannya. Ketakutan seperti itu memiliki konsekuensi moral, psikologis dan sosial yang berbahaya.

Dari penjelasan dapat disimpulkan dampak dari adanya film dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada penontonya. Pengaruh ini tidak hanya terjadi saat menonton saja melainkan bisa sampai waktu yang cukup lama. Salah satu pengaruh yang sering terjadi yaitu salah satunya peniruan. Jika tontonan tidak terkontrol dengan baik seperti tayangan pornografi, kekerasan, kriminal hal ini dapat menyesatkan generasi muda saat ini. Dengan demikian, jika

film tidak sesuai dengan nilai atau norma yang ada maka akan berdampak negatif terhadap keseluruhan aspek kehidupan yang ada. Namun film juga bisa menjadi peluang bagi para da'i (dai) untuk menyebarkan kebaikan yang terkandung dalam materi dakwah. Salah satunya yaitu dakwah melalui film.

b. Jenis-jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan acara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Film Cerita (story film)
Film cerita adalah jenis film yang berisi cerita yang biasa ditayangkan di bioskop. Film jenis ini didistribusikan, dirilis ke publik, dan tersedia secara komersial. Karena film jenis ini biasanya mengangkat ceritanya dalam bentuk fiksi atau peristiwa nyata yang diubah, film ini memiliki elemen yang menarik baik dari segi plot maupun citraan yang lebih artistik. Dalam “Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser”, membagi film cerita menjadi film cerita pendek (Short Films) yang biasanya berdurasi dibawah 60 menit. Film dengan durasi lebih dari 60 menit dapat dikategorikan sebagai film cerita panjang (Feature-Length films). Dalam bioskop, film yang diputar termasuk film cerita panjang dengan durasi sekitar 90-100 menit.
- 2) Film Dokumenter (documentary film)
Jonh Grierson mendefinisikan film documenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality). “titik terberat film documenter adalah pada fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya, pada film documenter ini berpijak pada fakta-fakta.
- 3) Film Berita (News Reel)
Seperti halnya film dokumenter, berita atau newsreel secara faktual didasarkan pada peristiwa nyata dan memiliki nilai berita, sehingga harus juga mengandung nilai berita. Perbedaan mendasar antara berita dan dokumenter adalah gaya dan durasi penyajiannya.
- 4) Film Kartun (Cartoon Film)
Film kartun awalnya dibuat untuk anak-anak. Namun, seiring dengan perkembangan zaman film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup banyak diminati

oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Dalam pembuatan film kartun yang menjadi titik berat pembuatan film ini adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil dari protot tersebut kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dalam hidup.

5) Film-film Jenis Lain

1) Profil Perusahaan (Corporate Profile)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

2) Iklan Televisi (TV Commercial)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau public service announcement/PSA). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasif.

3) Program Televisi (TV Program)

Program ini diproduksi untuk konsumsi permisa televisi. Secara umum, program televisi. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni cerita dan non cerita.

4) Video Klip (Music Video)

Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser music untuk memasarkan produknya lewat medium televisi¹⁹.

c. Unsur-unsur Film

Unsur-unsur pokok film sebagai karya seni diantaranya:

1) Penulis Skenario

Pertama-tama menyusun ide cerita secara global, kemudian disusun alur cerita (plot), kemudian menyusun dialog yang selaras dengan latar belakang (setting) yang digambarkan dalam penulisan skenario.

¹⁹Sri wahyuningsih, pp. 3–5.

- 2) Sutradara
Sutradara bertugas sebagai pemimpin dalam pembuatan sebuah film dari awal sampai akhir. Ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pembuatan film yang meliputi pembuatan skenario, akting para pemain film, pengambilan gambar, perekaman suara dan sebagainya sampai penyusunan film selesai. Sutradara dapat menghasilkan sebuah film yang bagus jika ia mampu menguasai seluk beluk pembuatan film, dapat berorganisasi, serta kreatif dan artistik.
- 3) Aktor/Artis
Seorang aktor/artis dituntut mempunyai kemampuan akting sesuai dengan skenario yang diminta. Aktor/artis yang berperan sebagai pemeran utama berbeda dengan pemeran pendamping atau sekedar pemain tambahan. Aktor/artis dituntut memahami karakter atau watak dan menjiwai peran yang akan dimainkan.
- 4) Simatografer/juru kamera
Juru kamera setidaknya dapat menguasai teknik-teknik pengambilan gambar untuk film karena dalam film, gambar merupakan media yang hakiki. Setiap gambar yang diambil dibumbui berbagai gerak hati dan emosi.
- 5) Editor/penyunting
Tugas dari seorang editor yaitu mengedit penyusunan gambar-gambar film yang disebut dengan editing. Editing dimulai setelah seluruh pengambilan gambar selesai. Hasil pengambilan gambar yang berupa film mentah diproses menjadi film negatif, yang kemudian dibuat kopianya. Kopian tersebut yang akan dijadikan landasan kerja. Editor film juga leluasa untuk memotong, menyambung, dan memotong lagi untuk membuat sebuah film menjadi proporsional dan layak tayang.
- 6) Produser
Produser bertanggung jawab atas modal dalam pembuatan film. Ia bertugas mengurus perizinan, distribusi, dan peredaran film. Bagi produser, selain benda seni, film juga dianggap sebagai barang yang laku untuk dijual.

7) Penata Artistik

Penata artistik terdiri atas penata suara, penata busana, penata rias, dan latar. Latar (setting) sangat mendukung kesuksesan sebuah film²⁰.

d. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah selama ini diidentikkan dengan ceramah melalui media lisan (dakwah bil-lisan). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi juga ikut berkembang, media teknologi seperti film telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan.

Film merupakan salah satu dari media teknologi, yang tentunya memiliki pengaruh dalam dunia komunikasi yang sangat besar bagi kalangan masyarakat. Bukan hanya sekedar tontonan dan hiburan saja, film juga merupakan media komunikasi tentang berbagai sector kehidupan baik yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, politik maupun agama.

Media massa khususnya film termasuk media yang sangat strategis eksistensinya dalam mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam berbagai lapisan, karena memiliki pesan yang akan dikomunikasikan kepada penontonnya.

Menurut Enjang AS, dalam proses menonton film biasanya terjadi gejala indentifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton biasanya akan meniru dan menyamakan kepribadiannya seperti salah satu pemeran film tersebut. Mereka terkadang akan merasakan apa yang dialami oleh pemeran tersebut, sehingga seolah-olah mereka mengalami kejadian tersebut. Bukan hanya sampai di situ, pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton yang kemudian membentuk karakter mereka²¹.

Selanjutnya, film juga merupakan medium dakwah yang ampuh sekali. Bukan hanya hiburan semata melainkan juga untuk penerangan dan pendidikan. Didalam ceramah-ceramah pendidikan, banyak sekali menggunakan film sebagai alat untuk membantu memberikan penjelasan. Bahkan

²⁰Yustinah & Ahmad Iskak, *Bahasa Indonesia Tataran Unggul Untuk SMK Dan MAK Kelas XII* (Jakarta: Esis, 2008), pp. 23–24.

²¹Sri wahyuningsih, pp. 8–9.

sekarang film banyak yang berfungsi sebagai medium berdakwah secara penuh bukan lagi sebagai alat pembantu.

Kelebihan-kelebihan dari film yaitu sebagai media edukasi, informasi dan hiburan. Film juga menjadi tontonan yang menjadi tuntunan sehingga sangat efektif untuk menjadi peluang bagi pengembang dakwah kedepannya. Selain itu pemanfaatan menggunakan media film didasari oleh kemampuannya untuk menarik perhatian penonton dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film mempunyai kemampuan untuk mengantarkan pesan secara baik dan unik.

Selanjutnya, film juga sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi sebuah saluran bagi bermacam ide, gagasan, konsep serta dapat memunculkan pluralitas efek dari penayangan yang akhirnya mengarah pada perubahan perilaku masyarakat. Efek pesan yang timbul pada film dalam kemasan realitas simbolik yang ada secara langsung dirasakan pada khalayak yang bisa jadi berupa perubahan emosi namun ada pula yang berdampak jangka panjang seperti perubahan gaya hidup, idealisme atau malah ideologi²².

Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan inilah yang kemudian dikenal dengan istilah film dakwah. Suatu film yang dapat dikatakan sebagai film dakwah karena didalamnya mengandung unsur-unsur pesan keagamaan tertentu. Namun, dalam film dakwah dituntut dapat mengombinasikan dakwahnya hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syariat dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan.

Selain itu, film dakwah juga bukan film yang penuh dengan gambaran supranatural atau berbau tahayul. Film dakwah sejatinya bersinggungan dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh pada jiwa penonton. Selain itu, film dakwah juga dituntut memainkan perannya sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim, sekaligus jembatan budaya dengan peradaban lain²³.

²²Alamsyah, 'Perspektif Dakwah Melalui Film (Alamsyah) PERSPEKTIF DAKWAH MELALUI FILM', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13.2 (2012), pp. 207–8.

²³Sri wahyuningsih, p. 9.

3. Content Analysis (Analisis Isi)

Analisis isi adalah teknik penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual. Analisis ini termasuk mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar, bab, halaman depan majalah, dan sebagainya) dan kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat referensi mengenai komunikasi dalam teks²⁴. Metode analisis isi ini sangat efektif untuk menginvestigasi isi media cetak maupun media dalam bentuk broadcast. Metode ini pada dasarnya merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi pelaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam tentang isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Menurut Wimmer & Dominick, analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode atau mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak²⁵.

Terdapat dua jenis analisis isi: kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan kualitatif (*qualitative content analysis*). Prinsip analisis isi kuantitatif adalah objektifitas yang diukur atas kategorisasi, metode yang sistematis mulai dari unit analisis sampai pembuatan kategorisasi dan operasionalisasi satuan ukur. Sedangkan analisis isi kualitatif juga sistematis dan analitis, tetapi tidak seperti analisis isi kuantitatif yang kaku (*rigid*). Dalam hal ini, analisis isi kuantitatif hanya mampu mengetahui atau mengidentifikasi pesan-pesan yang tampak (*manifest messages*), sedangkan analisis isi kualitatif mampu melihat pesan yang terpendam (*latent messages*)²⁶.

Analisis isi memiliki tiga prinsip diantaranya:

- Prinsip sistematis, bahwa ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis.
- Prinsip objektif, yakni hasilnya tergantung pada prosedur penelitian bukan pada orangnya.

²⁴Richard West dan Lynn H. Tuner, *Pengantar Teori Komunikasi 1* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), p. 86.

²⁵Edang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), p. 51.

²⁶Anam Miftakhul Huda, *Kesiapan Masyarakat Dalam Kehidupan New Normal* (Jawa Tengah: Lekeisha, 2021), p. 111.

- c. Prinsip kuantitatif, mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan.
- d. Isi teks yang nyata diteliti dan dianalisis hanyalah isi yang tersurat, yang tampak, bukan makna yang dirasakan oleh si peneliti²⁷.

Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reable, dan dapat direplikasi. Meskipun manfaat dari analisis isi menjadikannya metode khas ilmu komunikasi, ragam penelitian ini telah berkembang dan digunakan berbagai rumpun ilmuwan seperti geografi. Menurut Prajarto menjelaskan, metode analisis isi dapat diterapkan untuk empat tujuan penelitian diantaranya:

- 1) Mendeskripsikan pesan
Mendeskripsikan pesan merupakan kejuganaan pokok dari metode analisis isi. Tujuannya untuk penelitian dapat menerangkan hal-hal yang disajikan dalam teks. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema dan isu-isu yang ada dalam teks.
- 2) Membandingkan isi media dan antarmedia
Penelitian analisis ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi isu-isu dan pokok-pokok pemikiran yang tersaji dalam sebuah teks media. Hasil dari identifikasi analisis isi dari beberapa teks dapat dikomunikasikan, hal ini bertujuan untuk melihat relevansi media berdasarkan manifest yang terjadi dalam media.
- 3) Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan
Penelitian ini bukan hanya untuk penelitian deskriptif isi media, melainkan juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Contoh hipotesis bahwa pada kasus sensitif yang melibatkan negara maka sumber berita yang berasal dari pejabat negara atau pemerintah maka akan cenderung menutupi kejadian yang sebenarnya terjadi. Hal ini dibuktikan dengan menemukan bahwa terjadi perbedaan data yang disampaikan dari sumber lembaga Swadya masyarakat.
- 4) Memberi landasan untuk penelitian tentang efek media
penelitian analisis ini bukan hanya merupakan penelitian yang sempurna. Dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya bertujuan untuk mengetahui isi

²⁷Zubaedi, p. 52.

pesan. Ragam dari penelitian ini tidak berusaha untuk mengetahui dampak dari isi pesan yang terjadi titik penggunaan metode ini juga dapat digunakan sebagai pintu masuk melakukan penelitian selanjutnya. Contohnya, hasil penelitian analisis isi dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian eksperimen atau survei efek media. Peneliti juga dapat melakukan penelitian kualitatif berdasarkan hasil analisis isi. Penelitian lanjutan tersebut dilakukan dengan membangun hipotesis yang akan diuji berdasarkan hasil analisis yang lebih dahulu dilakukan. Wanita juga memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melakukan kajian mendalam kepada salah satu atau aspek yang menarik berdasarkan hasil penelitian analisis isi²⁸.

Analisis isi (content analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi perut hubungan dengan komunikasi atau kau isi komunikasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

Uraian alur analisis dengan content analytics adalah sebagai berikut²⁹:

Gambar 1.2: teknik content analysis



Analisis isi ialah sistem formal untuk melakukan sesuatu yang biasanya kita lakukan secara informal, yakni dengan mengambil kesimpulan dari pengamatan terhadap isi. Meskipun penelitian analisis secara formal dapat minimalkan bias, bukan berarti metode ini tanpa kelemahan. Ada tiga kelemahan dalam penggunaan analisis isi. *Pertama*, isi pesan yang sebenarnya memiliki makna yang sama bagi hal layak yang di tujunya

²⁸Bayu Indra Pratama, *Etnografi Dunia Maya Internet* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), pp. 86–87.

²⁹Yeni Hidayat, *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya* Ahmad Fuadi (Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG), 2021), p. 25.

ataupun bagi peneliti. *Kedua*, frekuensi terhadap unsur isi yang dipilih atau intensitas penampilannya mempunyai akibat yang penting. Tidak ada kepastian bahwa penerima pesan memberikan prioritas apakah pada pengolahan atau pada intensitas. *Ketiga*, analisis ini bergantung pada perumusan kategori yang memadai untuk mengklarifikasi kata, tema, isyarat, dan sebagainya. Oleh karena itu, analisis isi tidak lebih daripada sistem kategori yang masuk ke dalamnya³⁰.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan dimasukkannya penelitian-penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bahan komparatif dan referensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, para peneliti memasukkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Rujukan pertama yaitu skripsi Muhammad Fiki Fahrizal Yusuf fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 dengan judul “ **Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin-Ipin**”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menganalisis menggunakan teknik analisis isi teori Holsti untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah serta pesan paling dominan dalam serial kartun upin-ipin khususnya pada edisi Ramadhan tahun 2007. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan diantaranya menggunakan metode analisis isi dan sama-sama meneliti tentang pesan dakwah pada animasi/kartun. Dengan adanya kesamaan tersebut, peneliti mengangkat skripsi ini sebagai kejian terdahulu dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan dari skripsi ini ialah, pada skripsi ini metode yang digunakan untuk penelitian menggunakan analisis isi teori Philipp Mayring dan bagaimana bentuk penyajian pesan dakwah pada film animasi.
2. Rujukan kedua yaitu skripsi Junaedi Mahasiswa Falkutas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar 2017 dengan judul “**Film Animasi Adit, Sopo Dan Jarwo (Analisis Isi Pesan-Pesan Islami)**”. Yang menganalisis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam menganalisis pesan-pesan islami pada film tersebut, Junaedi menganalisis isi pesan serta bentuk pesan dakwah pada film animasi Adit, Sopo dan Jarwo.

³⁰Ritonga dan M. Jamaluddin, *Riset Kehumasan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), p. 71.

Kesamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan skripsi ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan konsep deskriptif kualitatif dan menggunakan metode analisis isi, serta sama-sama menemukan pesan dalam film animasi. Sedangkan perbedaannya adalah ialah penelitian terdahulu menggunakan film animasi Adit, Sopo dan Jarwo sedangkan penelitian ini menggunakan film animasi Nussa dan Rara sebagai objek penelitian.

3. Rujukan ketiga yaitu skripsi Annisatus Syaidah Mahasiswa Falkutas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus 2020 dengan judul **“Analisis Film Kartun Upin-Ipin Sebagai Tontonan Mendidik Dan Pembentukan Karakter Bagi Anak (SK. Upin-Ipin Serial Ramadhan)”**. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis isi di dalam teori yang dikemukakan oleh Phillip Mayring. Dalam menganalisis film kartun tersebut, Annisatus Syaidah menganalisis penelitian dengan berfokus pada pendidikan yang ada pada film tersebut. Kesamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan skripsi ini ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis isi teori Phillip Mayring, serta sama menemukan pesan dakwah dalam sebuah film animasi. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih terfokus pada karakter anak sedangkan penelitian ini ialah pada pesan dawah.
4. Rujukan keempat jurnal Arief Racham dan Ismi Nadiyah Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul **Dakwah Melalui Film Animasi**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barther, tujuan dan hasil untuk mengetahui pesan dakwah yang ada pada film animasi. Kesamaan antara jurnal dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah pada film animasi. Sedangkan perbedaannya dari jurnal ini yaitu teknik penelitian menggunakan semiotika sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis isi.
5. Rujukan kelima jurnal pendidikan anak, Octavian Muning Sayekti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY Yogyakarta 2019 dengan judul **Film animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini**. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, objek penelitian dari jurnal ini yaitu meneliti nilai karakter yang terkandung dalam film animasi nussa dan rara

dan penanaman karakter untuk anak melalui film nussa dan rara. Kesamaan antara jurnal dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode analisis isi dan objek penelitian menggunakan film animasi nussa dan rara. Perbedaan dari jurnal dan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitiannya, pada jurnal fokus masalahnya yaitu pada penanaman karakter anak sedangkan pada penelitian ini tujuannya berfokus pada pesan dakwah.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan panduan buku Pedoman Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, kerangka berpikir adalah kerangka kerja yang berisi kerangka teoritis konstruktif yang berfungsi sebagai dasar untuk mengumpulkan dan menganalisis data di bidang ini..Kerangka pemikiran disusun dalam bentuk skema.Kerangka berpikir adalah model konseptual hubungan antar variable penelitian.Kerangka berpikir dibangun dari berbagai teori, pustaka, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis hubungan antara variable yang teliti.Dari kerangka berpikir tersebut selanjutnya disusun hipotesis penelitian³¹.

Kerangka teoritis berisi tentang bagaimana alur penelitian bergikir dalam penelitian ini. Berikut bagan yang menjelaskan kerangka teoritis peneliti.

³¹M. Muchson, *Metode Riset Akuntansi - Google Books* (Spasi Media, 2017), p. 60
<https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Akuntansi/QFs8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+riset+akuntansi&printsec=frontcover> [accessed 31 January 2022].

Gambar 2.2 Konsep Kerangka Teoritis Analisis Isi

